

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik untuk keberlangsungan interaksi antar manusia, maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain (Fatimah, 2019). Transportasi memiliki peran sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak pertumbuhan daerah yang memiliki potensi pariwisata (Radjawane dkk., 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata meliputi berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas, layanan, dan infrastruktur yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Seiring dengan berkembangnya pariwisata, kebutuhan akan sarana transportasi menjadi semakin penting, khususnya angkutan wisata yang berperan sebagai penghubung antara wisatawan dengan destinasi yang dituju.

Angkutan wisata merupakan angkutan orang yang secara khusus disediakan untuk melayani kebutuhan perjalanan wisata, menggunakan mobil penumpang umum atau bus umum dengan tanda khusus, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Angkutan wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana akses menuju lokasi tujuan, tetapi juga berperan dalam menjamin kenyamanan, keselamatan, serta meningkatkan kualitas pengalaman perjalanan wisatawan. Fasilitas dan infrastruktur transportasi yang tersedia menjadi faktor penarik utama bagi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan ke destinasi wisata tujuan (Raharjo dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan angkutan wisata sangat penting bagi destinasi populer yang memiliki tingkat kunjungan tinggi, salah satunya adalah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan destinasi wisata alam unggulan di Indonesia yang dikenal secara internasional berkat keindahan alam vulkaniknya, hamparan lautan pasir yang memukau, serta

keberadaan Gunung Bromo dan Gunung Semeru. Popularitas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru bisa mengantarkannya meraih peringkat ketiga sebagai taman nasional terindah di dunia pada tahun 2023 menurut penilaian Bounce (Katadata, 2023). Berdasarkan data Balai Besar TNBTS, jumlah wisatawan mencapai 368.507 orang pada tahun 2023, dengan kontribusi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp14,70 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya (AntaraneWS, 2024). Pada semester I tahun 2025, kunjungan telah mencapai 321.732 orang, naik signifikan dibanding periode tahun sebelumnya (AntaraneWS, 2025). Angka ini mencerminkan tingginya permintaan perjalanan ke kawasan TNBTS, khususnya pada musim liburan.

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan secara langsung berdampak pada tingginya volume kendaraan pribadi yang menuju kawasan wisata. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama penyebab kemacetan, terutama pada jalur masuk menuju kawasan TNBTS (SindoneWS, 2025). Permasalahan tersebut muncul karena belum tersedianya trayek dan layanan angkutan wisata yang terencana secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan wisatawan. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kenyamanan perjalanan wisatawan, tetapi juga berpotensi mengurangi minat kunjungan di masa mendatang apabila tidak segera ditangani. Transportasi berupa angkutan wisata memiliki peran vital sebagai penjaga gerbang sosial budaya, pendukung interaksi dengan wisatawan, dan penyedia mobilitas, serta menjadi pilar utama bagi pariwisata dengan menciptakan kepercayaan dan kenyamanan para wisatawan (Utami, 2020). Pengembangan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya tarik pariwisata dengan memberikan kemudahan bagi wisatawan, mengurangi risiko kemacetan, kecelakaan, biaya, penggunaan energi, serta tingkat polusi (Susanto dkk, 2022). Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata (Raharjo dkk., 2023). Di sisi lain, tingginya penggunaan kendaraan pribadi juga mencerminkan preferensi wisatawan terhadap fleksibilitas dan kenyamanan dalam perjalanan, yang belum sepenuhnya dapat difasilitasi oleh sistem angkutan wisata yang terencana.

Dalam perencanaan transportasi, metode *Four Step Model* secara

umum digunakan dalam perencanaan transportasi perkotaan untuk memprediksi permintaan perjalanan dan distribusi lalu lintas pada jaringan transportasi yang kompleks. Namun, pada penelitian ini perencanaan trayek angkutan wisata difokuskan pada satu jalur eksisting, yaitu jalur melalui Kabupaten Lumajang menuju Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kondisi tersebut menyebabkan tidak tersedianya pilihan rute alternatif bagi pengguna, sehingga tahapan pemilihan rute (*route choice*) dan pembebanan lalu lintas (*traffic assignment*) pada *Four Step Model* menjadi kurang relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan yang lebih sesuai adalah *Demand Based Planning*, yaitu perencanaan trayek angkutan wisata yang didasarkan pada kebutuhan aktual wisatawan, karakteristik perjalanan, serta permintaan layanan angkutan wisata.

Penelitian ini menekankan pentingnya keakuratan data sebagai dasar perencanaan trayek angkutan wisata. Survei yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pola perjalanan wisatawan harus memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Langkah-langkah seperti pemilihan responden yang representatif, pengujian instrumen survei, serta verifikasi data lapangan diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Kualitas data menjadi faktor penentu keberhasilan analisis, karena rekomendasi perencanaan trayek sangat bergantung pada keakuratan informasi yang diperoleh.

Dalam konteks operasional, pembahasan mengenai Biaya Operasional Kendaraan (BOK) juga perlu dilakukan. BOK mencakup biaya tetap seperti penyusutan, bunga modal, dan administrasi, serta biaya variabel seperti bahan bakar, gaji awak kendaraan, dan biaya. Biaya pemeliharaan, termasuk servis berkala, perawatan ban, pergantian oli, dan kebersihan kendaraan, berpengaruh besar terhadap kelayakan ekonomi dan keberlanjutan operasional trayek. Oleh karena itu, analisis BOK yang komprehensif diperlukan untuk menentukan tarif angkutan wisata yang rasional, menyeimbangkan keuntungan operator, dan keterjangkauan bagi pengguna jasa.

Selain aspek operasional dan ekonomi, perencanaan trayek angkutan wisata juga memiliki implikasi terhadap lingkungan. Berkurangnya

penggunaan kendaraan pribadi yang masuk ke kawasan wisata berpotensi menurunkan emisi gas buang dan tingkat polusi udara. Penggunaan armada wisata yang lebih ramah lingkungan akan mendukung tercapainya konsep transportasi berkelanjutan di kawasan konservasi seperti Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, serta meningkatkan citra kawasan sebagai destinasi wisata hijau yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

Selain memiliki nilai akademis, penelitian ini juga memiliki kepentingan dalam mendukung upaya penataan transportasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang saat ini tengah mendorong pengembangan sistem transportasi menuju kawasan wisata, khususnya pada jalur menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melalui Kecamatan Senduro. Kepala Bidang Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang menyampaikan bahwa penyediaan layanan angkutan wisata ini dilakukan untuk meningkatkan keteraturan arus kendaraan di kawasan wisata, mengurangi ketergantungan wisatawan terhadap penggunaan kendaraan pribadi, serta menghadirkan sistem transportasi yang lebih terorganisir dan terencana bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi perencanaan trayek angkutan wisata yang berbasis pada kebutuhan wisatawan serta kondisi jaringan jalan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang dalam merumuskan kebijakan pengembangan layanan angkutan wisata yang lebih efektif, aman, dan berkelanjutan menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Oleh karena itu, perencanaan trayek angkutan wisata menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien, ramah lingkungan, sekaligus mampu menjaga daya tarik kawasan sebagai destinasi unggulan nasional maupun internasional. Untuk itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang "Perencanaan Trayek Angkutan Wisata Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Berbasis Kebutuhan Wisatawan."

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik permintaan perjalanan wisatawan Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger semeru?
2. Bagaimana perencanaan trayek angkutan wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan?
3. Bagaimana manajemen dan besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk mendukung penyelenggaraan angkutan wisata tersebut?

I.3 Batasan masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas di luar topik pembahasan, ruang lingkup penelitian ditetapkan dengan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perencanaan trayek angkutan wisata kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).
2. Moda angkutan wisata yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada kendaraan jenis jeep 4x4 dan Hiac, mengingat kondisi medan menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang didominasi oleh tanjakan, serta medan yang memerlukan kendaraan dengan performa mesin yang cukup besar.
3. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada jalur masuk melalui wilayah Lumajang, sehingga akses dari pintu masuk lain tidak menjadi bagian dari kajian.
4. Moda transportasi yang diteliti terbatas pada angkutan wisata, sedangkan kendaraan pribadi maupun angkutan barang tidak termasuk dalam pembahasan utama.
5. Analisis difokuskan pada aspek aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, keterjangkauan biaya, serta efisiensi perjalanan wisatawan menuju kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
6. Penelitian ini tidak menelaah aspek teknis pembangunan maupun perbaikan infrastruktur jalan, melainkan berfokus pada penentuan trayek, pola pelayanan, serta pengelolaan angkutan wisata.

7. Wilayah kajian terbatas pada rute dari pintu masuk Lumajang menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru beserta titik-titik destinasi wisata utama di dalam kawasan tersebut, sesuai kebutuhan wisatawan.
8. Ekonomi yang ditinjau sebatas pada peningkatan aksesibilitas, pengurangan ketergantungan pada kendaraan pribadi, potensi usaha masyarakat lokal, serta perbaikan layanan wisata, tanpa membahas analisis keuangan secara detail.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik permintaan perjalanan wisatawan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
2. Menentukan perencanaan trayek angkutan wisata menuju Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru via Lumajang berdasarkan kebutuhan perjalanan wisatawan, meliputi permintaan angkutan, jenis kendaraan, kapasitas, dan frekuensi pelayanan.
3. Menganalisis manajemen operasional kendaraan serta Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebagai dasar penetapan tarif angkutan wisata.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu transportasi pariwisata, khususnya mengenai perencanaan trayek angkutan wisata berbasis kebutuhan wisatawan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan sistem transportasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan transportasi wisata untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan aksesibilitas menuju TNBTS.
4. Menjadi acuan bagi operator angkutan wisata dalam menentukan rute trayek, jumlah armada, pola operasi, serta perhitungan tarif yang sesuai dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

5. Memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan pelaku wisata lokal melalui bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan yang terlayani.
6. Memberikan manfaat langsung bagi wisatawan berupa layanan angkutan wisata yang lebih nyaman, aman, terjangkau, serta meningkatkan kualitas pengalaman berwisata ke kawasan TNBTS.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu aspek teoritis dan aspek teknis yang menjadi landasan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian terstruktur mengenai tahapan pelaksanaan penelitian yang digambarkan melalui flow chart, serta memaparkan teori dan ketentuan umum yang dijadikan dasar dalam proses analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana tercantum dalam metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.